

ANALISIS PELAKSANAAN KEGIATAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT PADA PROGRAM UKS DI SEKOLAH DASAR

**Zuhrina Aidha, Mira Ananda Putri, Lailatul Mardhiyah, Gadis Permata Hati Manalu,
Devika May Nisha*, Karina Aulia Putri**

Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri
Sumatera Utara Jl. Lap. Golf No.120, Kp. Tengah, Kec. Pancur Batu, Kabupaten Deli
Serdang, Sumatera Utara 20353

e-mail: putri.mira2506@gmail.com

Artikel Diterima : 10 Januari 2023, Direvisi : 23 Maret 2023, Diterbitkan : 28 Maret 2023

ABSTRAK

Latar belakang: Pola Hidup Bersih dan Sehat di sekolah merupakan kegiatan memperdayakan siswa, guru dan masyarakat lingkungan sekolah untuk melakukan pola hidup sehat menciptakan sekolah sehat meliputi mencuci tangan dengan sabun sebelum dan sesudah makan, mengonsumsi jajanan sehat, menggunakan jamban bersih dan sehat, olahraga teratur, memberantas jentik nyamuk, tidak merokok, membuang sampah pada tempatnya dan melakukan kerja bakti bersama warga lingkungan sekolah untuk menciptakan lingkungan yang sehat. **Tujuan:** untuk mengidentifikasi Program PHBS yang disekolah tersebut, dimana Program PHBS sebagai bagian dari UKS merupakan salah satu program yang sudah berjalan cukup lama di sekolah ini. **Metodologi:** Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. **Hasil:** Program PHBS ini sudah berjalan dengan baik. Hal ini ditandai dengan sudah berjalannya 6 indikator dari 8 indikator PHBS pada tatanan sekolah. Namun dari program ini masih memiliki hambatan. Hambatan dari program ini adalah kurangnya rasa peduli terhadap kebersihan dan cinta akan kesehatan diri sendiri. **Diskusi:** Pihak sekolah harus semakin meningkatkan kinerja dalam pemenuhan indikator PHBS pada tatanan sekolah. Salah satunya yaitu indikator pemberantasan jentik nyamuk. Serta peningkatan pengembangan SDM yaitu para guru, staf ataupun masyarakat sekolah yang dapat memberikan edukasi kepada para siswa/siswi

Kata Kunci : PHBS, pelaksanaan PHBS

ABSTRACT

Background: A Clean and Healthy Lifestyle (PHBS) in schools is an activity to empower students, teachers and the school community to adopt a healthy lifestyle to create healthy schools. These include washing hands with soap before and after eating, eating healthy snacks, using clean and healthy latrines, exercising regularly, eradicating mosquito larvae, not smoking, disposing of trash in its place, and doing community service with school residents to create a healthy environment. **Purpose:** To identify the PHBS Program in that school, where the PHBS Program as part of the UKS is one of the programs that has been running for quite a long time in this school. **Method:** This type of research is qualitative research. Data collection was carried out by means of observation, interviews, documentation, and triangulation. **Result:** This PHBS program has been running well. This is indicated by the implementation of 6 out of 8 indicators of PHBS in the school setting. However, this program still has obstacles. The obstacle of this program is the lack of concern for cleanliness and self-love for health. **Discussion:** Schools must further improve their performance in fulfilling PHBS indicators in school settings. One of them is an indicator of eradicating mosquito larvae. As well as increasing human resource development, namely teachers, staff or the school community who can provide education to students

Keywords: PHBS, implementation of PHBS

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang No 36 Tahun 2009 tentang kesehatan, kesehatan adalah suatu kondisi sehat, baik secara mental, fisik, sosial, dan spiritual sehingga setiap orang dapat hidup produktif. Upaya pemeliharaan dan peningkatan kesehatan harus dimulai sejak dini, yaitu sejak masa kanak-kanak bahkan sejak dalam kandungan. Upayah pemeliharaan dan peningkatan kesehatan, salah satunya dilakukan saat di lingkungan sekolah. Sekolah Dasar (SD) merupakan tingkat pendidikan dimana usia pada tingkat ini yaitu 7-12 tahun, merupakan usia emas dalam memberikan pendidikan dan pemeliharaan kesehatan. Hal ini dikarenakan pada usia ini (7-12 tahun) sangat rentan terkena masalah penyakit akibat dari kurangnya pemahaman dan pemberian pendidikan kesehatan di di usia dini. Menurut data stastik kemendikbud tahun 2016-2017, di Indonesia terdapat lebih dari 250.000 sekolah negeri, swasta maupun sekolah agama dari berbagai ngkatan, jumlah peserta didik untuk ngkat Sekolah Dasar (SD) sebanyak 25,49 juta jiwa atau sebesar 56,26% dari total perserta didik yang mencapai 45,3 juta jiwa. Masalah kesehatan anak sekolah pada pendidikan Sekolah Dasar (SD) meliputi masalah perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) seperti cacingan, diare, gigi berlubang, masalah gizi (kurang gizi, gizi leih, anemia) serta gangguan kesehatan lainnya yang berkaitan dengan sanitasi dasar (air besih, jamban, dan pembuangan air limbah) yang kurang memenuhi standart kesehatan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu membuat program pelayanan kesehatan di lingkungan sekolah berupa Usaha Kesehatan Sekolah atau yang sering disebut dengan UKS. Usaha Kesehatan Sekolah atau yang sering disebut dengan UKS dijelaskan dan diatur dalam Undang-undang No. 36 Pasal 79 Tahun 2009 yang berbunyi “diselenggarakannya upaya kesehatan disekolah agar dapat menambah

keterampilan murid dalam kehidupan yang sehat agar bisa membuat para murid untuk bisa terus menempuh pendidikan, bertumbuh, dan berkembang dengan optimal menjadi insan manusia berguna” dengan tujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan di umur anak sekolah dasar.

Layanan kesehatan sekolah yang didefinisikan sebagai pelayanan yang diberikan oleh tenaga kesehatan untuk siswa yang terdaftar di Sekolah Dasar atau menengah pendidikan, baik di lingkungan sekolah maupun di pelayanan kesehatan yang berada di luar sekolah. Salah satu dari bentuk Promosi Kesehatan Sekolah adalah dengan adanya Usaha Kesehatan Sekolah/ UKS. Ruang lingkup program kerja UKS meliputi pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan sekolah sehat (TRIAS UKS). Ketiga ruang lingkup ini jika dijalankan dengan baik maka akan berdampak meningkatnya penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sedini mungkin di kalangan peserta didik.

PHBS di sekolah merupakan kegiatan memperdayakan siswa, guru dan masyarakat lingkungan sekolah untuk meu melakukan pola hidup sehat untuk menciptakan sekolah sehat. indikator PHBS di lingkungan sekolah meliputi Mencuci tangan dengan sabun sebelum dan sesudah makan, Mengonsumsi jajanan sehat, Menggunakan jamban bersih dan sehat, Olahraga yang teratur, Memberantas jentik nyamuk, Tidak merokok di lingkungan sekolah, Membuang sampah pada tempatnya, dan, Melakukan kerja bakti bersama warga lingkungan sekolah untuk menciptakan lingkungan yang sehat.

Hasil evaluasi PHBS yang dilakukan oleh kementerian kesehatan dengan melihat data Riskesdas tahun 2008, 2013, dan 2018 menunjukkan bahwa secara umum program PHBS belummencapai hasil yang baik. Padahal program PHBS tercantum dalam Rencana Strategi Kementerian Kesehatan 2010-2014.

Usaha kesehatan sekolah (UKS) merupakan ujung tombak dalam pemberdayaan masyarakat agar berperilaku hidup bersih dan sehat. Dalam upaya penyebaran virus corona di lingkungan instansi pendidikan Kemendikbud mengeluarkan Surat Edaran Kemendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 menginstruksikan untuk segera mengoptimalkan peran Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) atau unit layanan kesehatan di perguruan tinggi maupun sekolah dengan cara berkoordinasi dengan fasilitas pelayanan kesehatan setempat. Pada setiap diwajibkan memiliki UKS. SD Negeri 024183 Binjai Timur merupakan salah satu sekolah yang menjadikan PHBS sebagai salah satu program UKS. Program PHBS sudah berjalan dari tahun 2019 dan sempat tidak berjalan dikarenakan terjadinya pandemi covid-19. Dengan ini peneliti ingin melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengidentifikasi Program PHBS yang disekolah tersebut, dimana Program PHBS sebagai bagian dari UKS merupakan salah satu program yang sudah berjalan cukup lama di sekolah ini.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi Informan dalam penelitian ini adalah Wakil kepala sekolah, Ketua UKS (Guru), dan Guru pengajar disekolah. Instrumen penelitian dalam pelaksanaan penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan tambahan instrumen berupa alat perekam suara.

HASIL

Pengembangan Program PHBS

Kesadaran terhadap kesehatan sudah seharusnya ditanamkan pada diri sejak sedini mungkin. Menanamkan kesadaran ini dapat dilaksanakan melalui kegiatan program promosi kesehatan yang tersedia dalam ruang lingkup sekolah seperti Unit Kesehatan

Sekolah (UKS). Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan yaitu menanamkan kesadaran terhadap kesehatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Unit Kesehatan Sekolah (UKS) menjadi hal yang penting dalam sebuah negara dalam mendukung program PHBS dilingkungan sekolah mengingat beberapa hal seperti sebagian besar masyarakat sekolah merupakan anak dengan golongan umur (6-18 tahun), anak dengan golongan umur (6-18 tahun) masih dalam proses pertumbuhan dan perkembangan sehingga masih mudah untuk dibimbing dan diarahkan untuk membiasakan hidup sehat, untuk menciptakan kehidupan masyarakat yang sehat dimasa yang akan datang dapat dipengaruhi oleh kebiasaan anak sejak dini, sekolah menjadi lembaga yang memiliki tujuan untuk mempertinggi derajat masyarakat.

Di SD Negeri 024183 Kota Binjai Timur PHBS di jadikan salah satu program dari Unit Kesehatan Sekolah (UKS). Program PHBS ini dilakukan karena oleh pemerintah sendiri mewajibkan pendidikan PHBS harus dilakukan, hal ini berguna sebagai salah satu bentuk pelayanan kesehatan dari sekolah untuk meningkatkan pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan yang ada di sekitar sekolah. Program PHBS pada siswa SD ini juga dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa mengenai hidup bersih dan sehat agar dapat terhindar dari penyakit, sebagai mana kita ketahui, anak-anak pada tingkat sekolah dasar (usia 7-12 tahun) masih sangat rentan terhadap penyakit akibat kurangnya perilaku hidup bersih dan sehat, contohnya yaitu penyakit diare. Program PHBS di SD Negeri 024183 Kota Binjai Timur dilakukan dengan bantuan dukungan dari puskesmas setempat. Dukungan ini dilakukan dengan cara, pemberian edukasi kepada staf pengajar, siswa, dan kepada masyarakat lingkungan sekolah. Program ini di ketuai oleh guru UKS dan pemberian edukasi dilaksanakan oleh semua pengajar di sekolah tersebut.

Pembudayaan Perilaku PHBS Pada Siswa

PHBS di sekolah adalah upaya untuk memberdayakan siswa, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah agar tahu, mau dan mampu mempraktikkan PHBS, dan berperan aktif dalam mewujudkan sekolah sehat. Adapun beberapa Indikator PHBS di sekolah : Mencuci tangan dengan air yang mengalir dan memakai sabun, Mengonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah, Menggunakan jamban yang bersih dan sehat, Olahraga yang teratur dan terukur, Memberantas jentik nyamuk, Tidak merokok di sekolah, Menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap bulan, Membuang sampah pada tempatnya. Kedelapan indikator ini harus dilakukan dengan baik agar tercipta perilaku sehat di lingkungan sekolah. Upaya-upaya pelaksanaan UKS bertujuan mencapai kemampuan hidup sehat agar siswa dapat tumbuh dan berkembang baik fisik maupun mental secara wajar.

Program PHBS di SD Negeri 024183 Kota Binjai Timur sendiri sudah memasuki 75% atau dapat dikatakan sudah 6 indikator yang terlaksana dari 8 indikator PHBS. Keenam indikator tersebut, yaitu: Mencuci tangan dengan air yang mengalir dan memakai sabun, Membuang sampah pada tempatnya, Menggunakan jamban yang bersih dan sehat, Olahraga yang teratur dan terukur, Mengonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah, Tidak merokok di sekolah.

Untuk indikator Mencuci tangan dengan air yang mengalir dan memakai sabun, salah satu bentuk implementasi dari pihak sekolah yaitu menyediakan tempat cuci tangan dengan air mengalir di beberapa titik di sekolah tersebut yang dilengkapi dengan sabun cuci tangan. Selain itu para siswa siswi juga diberi pendidikan bagaimana cara mencuci tangan yang baik dan benar.

Untuk indikator Membuang sampah pada tempatnya, salah satu bentuk dukungan pihak sekolah yaitu penyediaan tong sampah di dalam kelas ataupun diluar

kelas. Tong sampah yang disediakan juga merupakan tempat sampah yang sudah dibedakan berdasarkan jenisnya, yaitu kategori organik dan anorganik. Para siswa siswi juga di berikan pembelajaran mengenai cara membedakan antara sampah organik dan anorganik. Selain itu, pihak sekolah juga membuat kegiatan “piket kelas” dimana para siswa siswi akan bergantian setiap harinya untuk membersihkan ruang kelas sebelum jam pulang sekolah. Setiap seminggu sekali tepatnya pada hari sabtu, akan dilakukan kegiatan gotong royong atau baktik bersama yang akan diikuti oleh seluruh siswa siswi dan masyarakat sekolah dalam rangka untuk membersihkan lingkungan sekolah.

Untuk indikator Penggunaan Jamban Sehat, salah satu bentuk dukungan pihak sekolah yaitu penyediaan fasilitas sanitasi dasar yang sudah terpenuhi, seperti penyediaan toilet yang dibedakan antara siswa dan pengajar atau staf sekolah serta pembedaan antara toilet laki-laki dan toilet perempuan. Untuk kebersihannya toilet juga selalu diperhatikan dengan dilakukannya pembersian kamar mandi dan bak penampungan air setiap 2 hari sekali. Untuk airnya juga sudah menggunakan air bersih. Para siswa juga diberikan pendidikan dan pemahaman untuk selalu membersihkan toilet setelah digunakan untuk buang air kecil ataupun buang air besar.

Untuk indikator Olahraga yang teratur dan terukur, sekolah sendiri menjadikan olahraga sebagai mata pelajaran wajib, dimana mata pelajaran ini dilakukan setiap minggunya dengan waktu pengajaran sekita 1 jam. Selain sebagai salah satu mata pelajaran, untuk kegiatan olahraga sendiri pihak sekolah juga melakukan kegiatan “senam sehat” dimana kegiatan ini dilakukan pada hari selasa untuk siswa kelas 1 sampai 3 dan hari rabu untuk siswa kelas 4 sampai 6.

Untuk indikator Mengonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah, pihak sekolah selalu memperhatikan makanan

yang akan di konsumsi oleh siswa siswi yaitu dengan menyediakan kantin sekolah dimana untuk makanan yang akan dijual akan dipantau oleh pihak sekolah. Selain itu pihak UKS juga akan mengecek tingkat gizi siswa serta menanyakan makanan seperti apa yang sering dikonsumsi siswa selama berada di luar sekolah.

Untuk indikator Tidak merokok di sekolah, hal ini merupakan salah satu larangan yang wajib dilaksanakan. Salah satu bentuk implementasi yaitu adanya dipasang tulisan “kawasan bebas asap merokok” dibagian depan pintu masuk sekolah.

Semua kegiatan dalam peningkatan PHBS ini masih terus berjalan. Untuk indikator pemberantasan nyamuk, masih dilakukan hanya dengan memberikan pengarahan kepada para siswa untuk tidak menyimpan bekas jajanan atau sampah di dalam laci kelas, dan juga menjaga agar tidak adanya genangan air atau air yang tertampung yang bisa menjadi tempat berkembangbiakan jentik nyamuk.

Pengembangan SDM Pelaksana Program PHBS

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang atau keluarga yang dapat menolong diri sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakatnya. Pembinaan lingkungan sekolah sehat memungkinkan siswa dapat mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya untuk mencapai proses belajar yang maksimal. Untuk dapat memberikan pembinaan kepada siswa untuk mencapai derajat kesehatan, maka para pembinaannya yaitu para pengajar dilingkungan sekolah yang harus diberi pembinaan terlebih dahulu. Pada SD Negeri 024183 Kota Binjai Timur pembinaan dilakukan yaitu dengan pemberian Pelatihan bagi guru tentang penerapan PHBS bagi anak, kegiatan ini di lakukan sebagai penguatan program PHBS

bagi guru-guru di SD Negeri 024183 Kota Binjai Timur. Dalam pelatihan ini nanti tidak hanya pemaparan materi PHBS namun juga aplikasi kegiatan pengembangan PHBS bagi peserta didik sesuai dengan konsep pembelajaran anak usia dini. Kemudian dilakukannya kegiatan brainstorming pada guru Sd, dilakukan untuk menentukan kebutuhan materi PHBS dan urutan pesan PHBS pada siswa/siswi yang akan disampaikan pada siswa/siswi. Setelah dilakukan kegiatan brainstorming, dilanjutkan dengan pelatihan pendidikan PHBS pada guru Sd. Kegiatan brainstorming dilakukan dengan berdiskusi secara kelompok guru Sd, setelah diskusi dilanjutkan dengan penyampaian hasil diskusi oleh guru Sd. Pelatihan dilakukan dengan metode ceramah, diskusi dan praktikum penyampaian pesan PHBS oleh guru.

Pemantauan Dan Evaluasi Program PHBS

Dalam kegiatan evaluasi untuk melihat keberhasilan suatu program dilihat dari indikator masukan (input), indikator proses (process), dan indikator keluaran (output). Kebijakan program PHBS di SD Negeri 024183 Kota Binjai Timur memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara langsung dengan kepala Unit Kesehatan Siswa (UKS) didapatkan bahwa di SD Negeri 024183 Kota Binjai Timur telah menyediakan sarana dan prasarana untuk tercapainya keberhasilan suatu program seperti tersedianya tempat sampah dengan kategori standar yakni organik dan anorganik, terdapat juga kantin didalam sekolah, sudah tersedianya tempat cuci tangan yang disertai dengan sabun khusus cuci tangan, tersedia juga toilet untuk para siswa dan siswi serta staf dan pengajar.

Dalam susunan pelaksana program PHBS di SD Negeri 024183 Kota Binjai Timur, kepala sekolah sebagai pengawas, sedangkan untuk ketua program PHBS di pegang oleh guru olahraga dan

bekerjasama dengan penanggung jawan program yakni kepala UKS. Mereka sudah dianggap mampu karena dapat mengetahui tujuan dilakukannya program PHBS disekolah dan indikator apa saja yang menjadi patokan keberhasilan program tersebut.

Dalam proses pelaksanaannya, program ini didukung penuh oleh Puskesmas terdekat, yang mana setiap 6 (enam) bulan sekali dilakukan kunjungan rutin dari Puskesmas untuk menilai keberhasilan program dan membantu untuk mengatasi kendala-kendala yang muncul saat program berjalan.

Terdapat 8 (delapan) indikator PHBS yang harus dipenuhi untuk tercapainya keberhasilan program. Dari 8 indikator tersebut, SD Negeri 024183 Kota Binjai Timur telah berhasil memenuhi 6 indikator yang diantaranya Mencuci tangan dengan air yang mengalir dan memakai sabun, Membuang sampah pada tempatnya, Menggunakan jamban yang bersih dan sehat, Olahraga yang teratur dan terukur, Mengonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah, Tidak merokok di sekolah.

Program ini sudah berjalan dari tahun 2016 namun sempat terhenti dikarenakan ada terjadinya pandemi covid-19 pada tahun 2019 yang membuat kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring atau online. Program ini lalu dilanjutkan setelah pandemi dan para guru dan siswa sudah dapat melakukan belajar mengajar secara tatap muka pada awal tahun 2022. Selama berjalannya program ini dapat dilihat hasil output atau keluaran yang didapat yakni para siswa sudah mampu menerapkan PHBS seperti membuang sampah pada tempatnya, menggunakan jamban sehat, dan mencuci tangan dengan benar. Namun masih terdapat juga siswa-siswi yang belum mengetahui dan kurang menerapkan PHBS dilingkungan sekolah benar sehingga promosi kesehatan PHBS di SD Negeri 024183 Kota Binjai Timur masih terus ditingkatkan secara bertahap dan konsisten.

Untuk pemberian pengajaran dan edukasi juga dilakukan dengan cara yang mudah dipahami para siswa dan menyenangkan agar para siswa semakin semangat dalam mempelajari dan menerapkan PHBS. Untuk indikator yang belum terlaksana dengan baik, seperti pemberantasan jentik nyamuk dan penimbangan dan pengukuran berat badan juga sudah dalam tahap pengerjaan.

Review Program Tahunan

Hasil Program PHBS di SD Negeri 024183 Kota Binjai Timur pada tahun 2022 menunjukkan bahwa sudah adanya hasil. Dari informasi yang kami dapatkan, bahwa semua indikator yang terpenuhi sudah berjalan dengan baik. Baik dari indikator yang berhubungan langsung kepada siswa ataupun indikator yang berhubungan dengan pemberian kelengkapan fasilitas oleh pihak sekolah. Salah satu strategi yang dapat dilakukan lagi dalam meningkatkan hasil program ini yaitu dengan membangun suasana sekolah. Membangun suasana sekolah dilakukan dengan strategi Bina Suasana. Bina Suasana bisa melalui pemanfaatan media berupa pemasangan banner tentang 8 indikator PHBS.

Faktor Penghambat Pelaksanaan Program PHBS

Masalah kesehatan umumnya yang terjadi yaitu masalah kesehatan umum, seperti; kebersihan perorangan dan lingkungan, cara menyikat gigi yang baik dan benar, kebersihan diri, kebiasaan cuci tangan menggunakan sabun, membersihkan kuku, dan rambut. Untuk factor penghambat masalah kesehatan itu sendiri adalah, masih kurang rasa peduli terhadap kebersihan dan cinta akan kesehatan diri sendiri. Sebab dilihat dari latar belakang siswa yang berbeda, sehingga kebiasaan untuk hidup bersih masing-masing dari keluarga berbeda.

Salah satu penghambat kegiatan PHBS di SD Negeri 024183 Kota Binjai Timur yaitu kurangnya kepedulian siswa.

Salah satu kurangnya kepedulian siswa yaitu masih banyak siswa yang suka mengkonsumsi makanan tidak sehat. Faktor ekonomi merupakan salah satu penyebab siswa masih suka mengkonsumsi jajanan atau makanan yang tidak sehat. dari hasil dari wawancara yang kami lakukan kepada guru UKS di SD Negeri 024183 Kota Binjai Timur, karena adanya perbedaan uang jajan membuat adanya perbedaan kualitas jajanan yang dibeli oleh siswa siswi. Untuk siswa siswi yang memiliki uang jajan yang cukup banyak akan memilih membeli jajanan di kantin sekolah dengan kualitas yang cukup baik atau mereka juga dibawakan makanan dari rumah oleh orang tuanya, sedangkan siswa siswi dengan uang jajan yang tidak begitu banyak akan memilih jajanan di luar kantin sekolah karena harga yang lebih murah padahal untuk kebersihan tidak bisa dijamin dan juga jarang dari siswa siswi ini yang dibawakan makanan dari rumah oleh orangtuanya.

Maka jika sudah seperti ini, salah satu yang dapat dilakukan pihak sekolah adalah dengan lebih baik lagi mengawasi makanan yang di luar kantin sekolah. Hal ini bisa dilakukan dengan bekerja sama dengan dinas kesehatan ataupun lainnya untuk melakukan pengawasan terhadap jajanan yang ada di area sekitar sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan dalam pengembangan program PHBS, pihak sekolah memberikan edukasi kepada para staf pengajar, siswa, dan mesyarakat lingkungan sekolah dengan dibantu oleh tenaga kesehatan setempat. Dalam pencapaian indikator, 6 dari 8 indikator PHBS sudah terlaksana dengan baik di sekolah dasar tersebut. Dalam pengembangan SDM untuk program PHBS ini, mereka diberikan edukasi, binaan, pelatihan mengenai pendidikan PHBS kepada pada staf dan guru pengejar sebagai SDM pada program ini. Pemantau program ini selalu dilakukan, dan akan dilakukan evaluasi

setiap enam bulan sekali. Hasil evaluasi dilihat dari seberapa baik indikator-indikator PHBS pada tatanan sekolah berjalan di sekolah ini. Dari hasil wawancara juga didapat bahwa terdapat hambatan dalam pelaksanaan program ini adalah masih kurangnya rasa kepeduli dan cinta akan kesehatan oleh murid-murid di sekolah dasar tersebut. Selain itu kurangnya dorongan pihak keluarga juga menjadi faktor kurangnya kepedulian siswa/siswi terhadap kebersihan.

Peneliti menyerankan, dalam mengurangi hambatan dalam pelaksanaan program, pihak sekolah dapat mengajak pelayanan kesehatan setempat dan para tokoh masyarakat untuk memberikan pendidikan kesehatan khusus mengenai PHBS untuk masyarakat setempat. Sehingga para siswa/siswi dalam pelaksanaan PHBS mendapatkan dorongan bukan hanya dari siri sendiri tetapi juga dari lingkungan sekitarnya

KEPUSTAKAAN

- Abidah, Y. N., & Huda, A. (2018). Pelaksanaan program perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah luar biasa. *Jurnal Ortopedagogia*, 4(2), 87-93.
- Aminah, S., Huliatusunisa, Y., & Magdalena, I. (2021). Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Untuk Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal JKFT*, 6(1), 18-28.
- Depkes RI. (2011). Pedoman Usaha Kesehatan Sekolah Untuk Tenaga Kesehatan. Jakarta : Dirjen Binkesmas Depkes RI
- Kemenkes, R. I. (2011). Pedoman pembinaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). *Jakarta: Kementerian Kesehatan RI*.
- Kemenkes, R. I. (2012). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di sekolah. *Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.

- Kemenkes, R. I. (2016). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. *Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.*
- Kesehatan. Jakarta: Depkes RI. 2. Depkes RI, 2002, Panduan Manajemen PHBS Menuju Kabupaten/Kota Sehat. Pusat Promosi Kesehatan. Jakarta: Depkes RI.
- Lestrai, F, A., & Jayanti, Dian, E, S., (2020). "Analisis Pelaksanaan Program UKS MA Al- Qodiri VIII Kelir Melalui Pendekatan Sistem". JPH RECODE. Vol 4 (2). Hal 14-27.
- Novia, Desi., Misnaniarti, dkk. (2021). "Analisis Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah Pada Sekolah Dasardi Kabupaten Musi Rawas". *Jurnal Kesehata Komunitas*". Vol 7 (2). Hal 241-247.
- Organisasi Kesehatan Dunia atau WHO. (1992). Pendidikan Kesehatan: Pedoman Pelayanan Kesehatan Dasar. Bandung: ITB dan Udayana
- Purwanto, B. (2021). Gerakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam Data Riset Kesehatan Dasar.
- S, Pomarida., & Lindawati, Simorangkir., 2018. "Penerapan UKS dengan PHBS di Wilayah Kerja Puskesmas Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang". *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*. Vol 17 (1). Hal 16-25.ar
- Siti Aminah, Elang Wibisana, dkk.2021. Usaha Kesehatan Sekolah (Uks) Untuk Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal JKFT: Universitas Muhamadiyah Tangerang*,6(1), 18-27.
- Sukismanto, S., & Fitriana, L. B. (2019). Peningkatan Peran Serta dan Dukungan Guru Melalui Pelatihan tentang PHBS sebagai Salah Satu Strategi Keberhasilan Pelaksanaan UKS PAUD di PAUD Wilayah Desa Wedomartani Sleman Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Dharma Bakti*, 2(1).
- Vilian, M. T. (2021). Budaya Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Sehat Nasional Di Sd Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 2(1), 152-161.